

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Peran pendidikan bermanfaat untuk membentuk manusia yang cerdas, bermoral, mandiri, terbuka dan demokratis. Melalui pendidikan, manusia juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Belakangan ini permasalahan pendidikan di Indonesia terus menerus menjadi perbincangan diantara kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa yang rendah. Kebanyakan lulusan lembaga pendidikan di Indonesia khususnya lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang hingga saat ini belum menunjukkan hasil belajar siswa. Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga siswa menjadi mandiri.

Menurut Muhibinsyah (dalam Sagala, 2011:3) "Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan". Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu, melalui pendidikan

diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral dan seperangkat keterampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik maupun bermasyarakat.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini bisa kita artikan bahwa peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk profesi ataupun jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang paling pokok ataupun yang paling terpenting. Ini berarti bahwa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan hanya bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik dan guru merupakan salah satu faktor terpenting dan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas X AP SMK Harapan Mekar-2 Medan khususnya mata pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran dirasakan oleh para siswa merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Hal inilah salah satu menyebabkan berkurangnya minat siswa dalam belajar Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran kelas X AP SMK Harapan Mekar-2 Medan diketahui masih banyak siswa belum memenuhi angka ketuntasan minimal yakni. Hal ini diketahui pada saat observasi melalui data hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 dari 38 siswa diperoleh 17 siswa (53%) yang tidak mencapai KKM. Selanjutnya, pada tahun 2011 dari 32 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM, (68%) yang tidak mencapai KKM. Terakhir pada tahun 2012 dari 40 siswa hanya 26 orang (65%) yang dapat

mencapai KKM. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan kondisi tersebut penulis menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran masih rendah. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pembelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Oleh karena itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar yang lebih menarik, menggembirakan dan mudah dipahami. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas, sudah seharusnya pada saat pengajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran guru harus melakukan suatu inovasi maupun perubahan dalam mengajar. Guru harus mampu mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional dan kreatif hanya akan memilih model pembelajaran yang tepat setelah menetapkan topik materi dan tujuan pembelajaran.

Pengetahuan siswa diperoleh dari usaha siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang mereka peroleh dari guru, teman sejawat maupun dari sumber lainnya, dan mengembangkan keterampilannya ketika belajar. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk membuat semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa lain untuk memperoleh informasi tersebut berdasarkan pengetahuan mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis sebagai calon guru untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Harapan Mekar-2 Medan T. P 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran karena masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM).
2. Apakah dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

3. Apakah penggunaan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran?

1.3.Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran kelas X SMK Harapan Mekar-2 Medan T.A 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model yang positif dan signifikan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran siswa kelas X SMK Harapan Mekar-2 Medan T.A 2013/2014?”

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Memahami Prinsip-Prinsip

Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran siswa kelas X SMK Harapan Mekar-2 Medan T.A 2013/2014”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Harapan Mekar-2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Harapan Mekar-2 Medan dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (Unimed) dan pihak yang membutuhkan.